

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Siswa merupakan kelompok usia yang berada di tahap penting dalam kehidupan mereka, di mana mereka dihadapkan pada tuntutan untuk membuat keputusan karir yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Pengambilan keputusan karir yang tepat memerlukan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, yaitu keyakinan diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan. Namun, banyak siswa menghadapi tantangan dalam mengenali minat dan bakat mereka, sehingga *self-efficacy* mereka cenderung rendah. (Nur Widyawati, 2013: 2)

Self-efficacy yang rendah pada siswa dapat menghambat proses pengambilan keputusan karir yang efektif. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa agar mereka lebih percaya diri dan berani mengambil keputusan karir yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa adalah melalui layanan bimbingan karir yang efektif disekolah.

Layanan bimbingan karir yang baik dapat membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai untuk mereka sendiri, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karir. Pada upaya untuk mencapai peranan sosial dimana di dalamnya terkandung upaya pencapaian karir. Permasalahan karir yang terjadi pada siswa biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pekerjaan.

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami siswa dalam menentukan arah karirnya. Kebimbangan karir pada siswa akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian. Jika hal tersebut sampai terjadi maka akan menyebabkan munculnya masalah-masalah karir pada siswa seperti kebingungan dalam menentukan langkah karir setelah lulus.

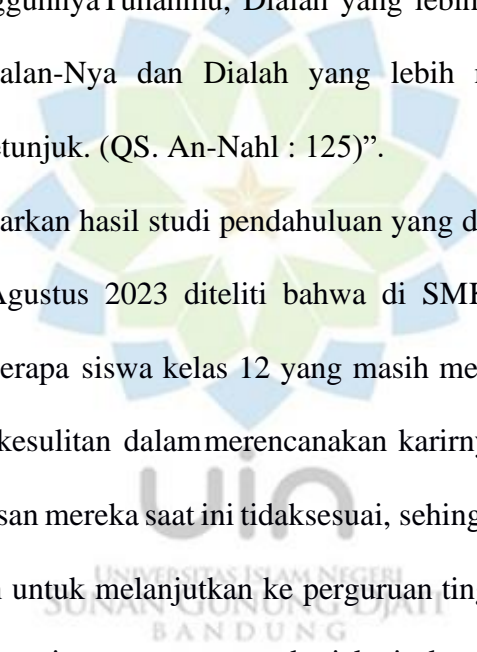
Layanan bimbingan karir yang efektif dapat membantu siswa untuk mengenal lebih jauh tentang berbagai pilihan karir yang ada dan memahami persyaratan dan tuntutan dari masing-masing bidang pekerjaan. Dengan begitu, mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih berdasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang pilihan yang tersedia.

Penelitian yang berfokus pada bimbingan karir di jurusan bimbingan dan konseling islam juga dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam seperti tawakkul (percaya sepenuhnya pada Allah), ikhtiar (usaha sungguh-sungguh), dan tawadhu (sikap rendah hati) dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* pada siswa dalam menghadapi tantangan karir.

Layanan bimbingan karir juga sangat sesuai dengan kodrat manusia sebagai individu yang berdiri sendiri (memiliki cipta, rasa, dan karsa) dan itu tidak bertentangan dengan alquran dan sunnah. Disamping hal yang mendasar juga islam juga memberikan dukungan dan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karir. Islam memandang bahwa karir itu adalah amal ibadah kepada Allah Swt. Karir juga membantu orang-orang

mukmin dalam menjalankanamal ibadah kepada Tuhannya.

Bahkan karir atau pekerjaan menjadi salah satu pembahasan dalam ajaran islam, bahwa di perintahnya manusia berusaha dan terus berusaha tanpa merasapuas. (Harahap, 2019:19)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)”.


Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari senin tanggal 14 Agustus 2023 diteliti bahwa di SMK Pasundan 4 Bandung terdapat beberapa siswa kelas 12 yang masih memiliki *self-efficacy* yang rendah dan kesulitan dalam merencanakan karirnya, terutama siswa yang percaya jurusan mereka saat ini tidak sesuai, sehingga sebagian dari mereka memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang berbeda dengan jurusan yang mereka jalani sekarang, istilah lainnya yaitu lintas jurusan. Sedangkan sebagian lainnya berorientasi untuk bekerja di pabrik saja. Sementara sebagian nya lagi memang sudah menyiapkan diri untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang saat ini dijalannya.

Hasil wawancara pada hari senin tanggal 14 Agustus kepada 4 orang siswa dari kelas 12 SMK Pasundan 4 Bandung tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memang masih sangat kurang.

Tentunya permasalahan tersebut berdampak pada seberapa baik kinerja gurubimbingan dan konseling karena mereka diharuskan untuk menerapkan pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan dengan ases kebutuhan siswa yang dilayaninya.

Layanan Bimbingan Karir dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam rangka meningkatkan *self-efficacy* dan merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Pemberian layanan bimbingan karir sangat diperlukan dikarenakan agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Dengan demikian, penelitian tentang penerapan layanan bimbingan karir yang menggunakan pendekatan islami menjadi relevan dan bermanfaat untuk mendukung pengembangan *self-efficacy* pada siswa dalam menghadapi masadepan karir mereka, sehingga pemilihan karir yang tepat dapat menolong mereka di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *self-efficacy* pada siswa?
2. Bagaimana program layanan bimbingan karir islami dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa?
3. Bagaimana peningkatan *self-efficacy* siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir islami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi *self-efficacy* pada siswa
2. Mengetahui program layanan bimbingan karir meningkat *self-efficacy* siswa.
3. Untuk mengetahui peningkatan *self-efficacy* siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagidisiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai bimbingan karirterhadap siswa khususnya dalam memberi gambaran tentang *Self- Efficacy* dalam meningkatkan kematangan karir.

2. Secara Praktis

a. Untuk siswa

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses perencanaan karir.

b. Untuk pendidik, civitas akademik dan konselor

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa/i.

c. Untuk Lembaga

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga untuk pengembangan program bimbingan karir selanjutnya

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil riset terdahulu sangat bermanfaat untuk menjadi dasar pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Manfaatnya guna mengetahui tata cara dan hasil menurut penelitian-penelitian tersebut. Setelah melakukan pencarian terkait dengan judul penelitian penulis mendapatkan sebagian judul yang berkaitan dengan penelitian diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Febrina Handayani dan Desi Nurwidawati (dengan judul Hubungan *Self-efficacy* Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi (2013:4). Kesimpulannya adalah dari *self-efficacy* ini adalah hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa akselerasi. *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akselerasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan. Sebaliknya jika

self-efficacy yang dimiliki oleh siswa akselerasi rendah maka semakin rendah prestasi belajar yang didapatkan. *Self-efficacy* yang tinggi dapat meyakinkan siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Keyakinan *self-efficacy* yang mereka hasilkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (dengan judul Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (2018:9). Kesimpulannya adalah Adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dan prestasi yaitu keterkaitan antara tingkah laku akademik siswa yang juga merupakan bentuk keyakinan yang mereka tentang diri mereka sendiri dan tentang potensi akademik mereka. Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi siswa dalam kemampuan akademik dasar secara langsung berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas tertentu walaupun tugas tersebut sebenarnya mampu mereka selesaikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kendala dalam belajar disekolah bukan karena mereka tidak mampu dalam menguasai pelajaran tersebut namun dikarenakan mereka mempunyai persepsi atau pemikiran bahwa mereka tidak akan mampu menguasai pelajaran tersebut. guru juga dapat memberikan andil dalam meningkatkan self efficacy para siswanya, misalnya dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa secara terus menerus dan juga membantu siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Dengan adanya peran guru maka diharapkan pada akhirnya siswa

dapat menentukan pemilihan akademik siswa dimasa yang akan datang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Karina Bella, Th. SR. Retna ningdyastuti, dan G. Rohastono Ajie (dengan judul Hubungan *Self-efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia (2022:8). Kesimpulannya adalah *self-efficacy* merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diinginkan atau diharapkan. Ketika *self-efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan suatu hal tertentu untuk memperoleh reinforcement dan mempunyai sebuah komitmen dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebaliknya apabila rendah, maka kita akan merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan suatu hal tertentu.

Self-efficacy menurut Bandura adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan- kemampuannya. Untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan perasaan, penilaian, seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Layanan Bimbingan Karir Islami

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada

individu atau konseli yang dilakukan oleh tenaga ahli atau konselor agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan. Karir merupakan pekerjaan, profesi, seseorang akan bekerja dengan senang dengan penuh gembira apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya (Mamat, 2009:9).

Bimbingan Karir itu suatu cara agar dapat membantu pertemuan dengan konselor dalam membantu perencanaan siswa dalam mendapatkan informasi, mempelajari karier dan cara untuk masuk ke perguruan tinggi, mengembangkan jadwal kelas yang memotivasi dan menantang, juga menyesuaikan jadwal kelas dengan rencana pendidikan dan karier (Richard, dkk, 2017:5).

Dalam agama Islam karir diartikan sebagai kerja. Oleh karena itu pengertian layanan bimbingan karir pada Islam diidentikkan dengan pengertian terhadap individu untuk mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk agama Islam, yang pada akhirnya diharapkan individu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan sebaliknya, (Anwar Sutoyo. 2017:22)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan karir Islami adalah upaya pemberian bantuan dari konselor kepada individu atau konseli agar memahami dan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, mengatasi hambatan yang ada, mengembangkan

masa depannya, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia, serta dapat mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, kemampuan, yang dikaruniai oleh Allah SWT.

b. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Menurut pendapat Jeanne Ellis Ormrod, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Bandura dalam (Yusuf, 2008:135) mendefinisikan *self-efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. *self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Orang lebih mungkin

mengerjakan aktivitas yang yakindapat mereka lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka rasa tidak bisa.

Selain itu, Baron dan Byrne (2004:187) juga mengartikan *self- efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, ataumengatasi sebuah hambatan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self- efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 4 Bandung yang terletak di Jl. Cikutra No.201, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi

yang menjadi tempat penelitian ini dipilih. dengan sebagai berikut :

- a. SMK Pasundan 4 Bandung memiliki data yang memiliki data yang mumpuni untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. SMK Pasundan 4 Bandung memiliki kegiatan bimbingan dan konseling yang relevan dalam mensosialisasikan tentang peningkatan *Self-efficacy*.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti tidak memodifikasi item yang berkembang secara alami, jenis penelitian ini digunakan untuk menilai kondisi objek tersebut. Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

menggambarkan atau mendeskripsikan masalah dan fakta guna memecahkan masalah secara sistematis dan faktual dengan fakta.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan penjelasan berupa uraian yang tepat atas fenomena atau fenomena sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan suatu teori guna memahami fenomena atau gejala sosial tersebut melalui perilaku masyarakat yang diamati dalam tuturan atau tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyajikan data dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu bagaimana layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMK Pasundan 4 Bandung. Maka data yang dibutuhkan dari tempat penelitian adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari tempat penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang disimpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif, artinya data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan disusun dan dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data yang bersifat non-statistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal

bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh diantaranya :

- 1) Data mengenai kondisi *Self-efficacy* SMK Pasundan 4 Bandungtersebut.
- 2) Data mengenai program layanan bimbingan karir islami di SMK Pasundan 4 Bandung.
- 3) Data mengenai hasil layanan bimbingan karir islami pada siswadi SMK Pasundan 4 Bandung.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjaditiga yaitu; tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activities). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di SMK Pasundan 4 Bandung.

Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam tenaga kerja dan peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung. Untuk komponen aktivitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subyek penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kepada subyek tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah berupa karya

tulis ilmiah, buku- buku, artikel jurnal, tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini, serta data peneliti.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru BK SMK Pasundan 4 Bandung
- 2) Siswa SMK Pasundan 4 Bandung

b. Unit Analisis

Unit yang diteliti, dapat berupa orang, kelompok, objek, atau latar belakang peristiwa sosial seperti orang-orang yang terlibat dalam kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian, menjadi sasaran analisis (Hamidi, 2010:95).

Konsep kajian penelitian ini berkenaan dengan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK Pasundan 4 Bandung.

6. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang terpilih yaitu Guru BK dan Siswa SMK Pasundan 4 Bandung.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipatif aktif yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara sistematis (Dewi Sadiyah, 2015:87). Peneliti akan mengamati bagaimana guru BK memberikan layanan bimbingan karir dalam mengarahkan siswanya dalam peningkatan *self-efficacy* dengan layanan bimbingan karir siswa SMK Pasundan 4 Bandung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari wawancara pada guru BK dan beberapa siswa/i SMK Pasundan 4 Bandung. Untuk mendapatkan tanggapan informan terhadap pertanyaan penelitian, format tanya jawab digunakan selama wawancara. Wawancara dilakukan untuk mempelajari lebih mendalam tentang suatu topik penelitian. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau memeriksa kembali informasi yang dipelajari dari observasi.

c. Dokumentasi

Hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim, dalam bentuk audio ke tulisan dan kemudian

dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan untuk digunakan.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data tertentu memerlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2012:327).

Keandalan informan, waktu pengungkapan, faktor lingkungan, dan faktor lainnya semuanya dapat berdampak pada data yang dikumpulkan. Akibatnya, peneliti harus melakukan triangulasi informasi dari sumber yang berbeda dan pada periode yang berbeda.

Sehingga dapat dihasilkan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang untuk mendapatkan pandangan yang berbeda-beda.

9. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti awalnya mengumpulkan data dengan melakukan penyelidikan pendahuluan, yang berfungsi sebagai konfirmasi awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitiannya itu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih poin penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian. Hasil wawancara dibentuk ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau display data. Presentasi data adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data disajikan agar pengguna dapat melihat gambaran besar atau detail spesifik dari gambaran besar tersebut. Peneliti sekarang berusaha untuk mengategorikan dan menyajikan data sesuai dengan materi pelajaran, dimulai dengan coding pada setiap sub topik masalah.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data- data yang telah diperoleh. Dengan kesimpulan, dapat diketahui bahwa suatu pernyataan dari subjek penelitian sesuai dibandingkan dengan signifikansi konsep dasar penelitian, maka kesimpulan dapat dicapai.